

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengembangkan dirinya. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sumber daya manusia sebuah negara. Pada era globalisasi ini, pendidikan dipandang sebagai identitas suatu negara sehingga hampir semua negara menjadikan pendidikan sebagai indikator utama dalam kemajuan bangsanya. Hal ini dilakukan karena dalam pendidikan terdapat nilai-nilai yang baik, luhur, dan pantas untuk dikembangkan dalam semua aspek kehidupan. Karena itu negara harus mengusahakan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang dijadikan sebagai salah satu tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 dalam Duryat (2016, hlm.95) Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian tersebut, proses pembelajaran yang terjadi disekolah merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai titik ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran tidak mudah dicapai, terdapat fenomena mengenai sulitnya mencapai nilai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kelulusan suatu mata pelajaran tertentu. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Soreang, dimana SMA Negeri 1 Soreang adalah SMA yang memiliki akreditasi A tetapi terdapat hasil belajar siswa yang rendah untuk mata pelajaran ekonomi. Untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran, dengan hasil belajar siswa sebagai titik ukurnya, maka diperlukan proses pembelajaran yang baik, artinya jika proses pembelajarannya baik, maka hasil belajar siswa pun akan baik. Hasil belajar diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh seorang guru melalui kegiatan evaluasi belajar seperti ulangan harian. Penilaian atau evaluasi kelas dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, serta penentuan kenaikan kelas. Berikut ini nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran Ekonomi pada sub tema Bank Sentral di kelas X IPS 1 dan IPS 2 SMAN 1 Soreang.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ulangan Harian ke-1 kelas X IPS 1 dan 2
Materi Bank Sentral
Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
X IPS 1	45	65,5
X IPS 2	41	64

Sumber: SMA Negeri 1 Soreang

Berdasarkan tabel hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Soreang pada Ulangan harian ke-1 pada materi Bank Sentral dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang didapatkan oleh siswa SMA Negeri 1 Soreang pada mata pelajaran Ekonomi masih di bawah KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Hal tersebut diduga model pembelajaran yang digunakan belum efektif karena guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran ekonomi karena guru sudah terbiasa dengan metode ceramah yang dirasa paling mudah dilaksanakan dan paling efektif penggunaannya.

Kurang maksimalnya hasil belajar diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang konvensional (ceramah), karena metode pembelajaran konvensional cenderung membosankan. Dalam metode pembelajaran konvensional lebih banyak melibatkan guru sedangkan siswa hanya sebagai penerima materi, yang belum tentu materi tersebut dapat dimengerti oleh siswa. Guru kurang menerapkan diskusi dalam pembelajaran sehingga siswa kurang berinteraksi dengan siswa lain dan guru dianggap sebagai sumber belajar sehingga siswa pasif dalam pembelajaran.

Salah satu teknik pembelajaran yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif adalah teknik pembelajaran *Think Talk Write*. Teknik pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi, Wahyudi siswanto dan Dewi ariani (2016, hlm. 107). Keunggulannya teknik pembelajaran *Think Talk Write* adalah mempertajam keterampilan berpikir kritis dan dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa lebih aktif, Wahyudi siswanto dan Dewi ariani (2016, hlm. 107). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang signifikan jika guru menerapkan metode *Think Talk Write* dibandingkan metode ceramah, hal ini dikarenakan respon siswa yang baik dan dapat melatih siswa untuk berkomunikasi, bekerja

sama, mengungkapkan ide dan dapat mengurangi rasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka telah dilakukan penelitian mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Think Talk Write (TTW)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Soreang pada Sub Tema Koperasi Tahun pelajaran 2016/2017)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran pada proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan.
2. Guru masih dianggap sebagai sumber belajar ,sehingga siswa sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Siswa kurang dapat berinteraksi dengan siswa yang lain.
4. Hasil belajar ekonomi siswa rendah, banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Soreang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada kelas eksperimen ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Soreang dengan menggunakan model pembelajaran artikulasi pada kelas kontrol ?

3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran artikulasi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimanapenerapan model pembelajaran koopeeratif learning tipe Think Talk Write dalam pembelajaran ekonomi sub tema koperasi pada kelas X di SMAN 1 soreang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar mengajardengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada mata pelajaran ekonomi siwa kelas X di SMA Negeri 1 Soreang.

E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberimasukan terhadap keajegan teori model *Cooperative* tipe *Think Talk Write* dan teori hasil belajar siswa, mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan siswasekolah menengah atas dalam pembelajaran ekonomi yang baik dan efektif untuk diterapkan dan diajarkan, berkaitan dengan materi dan model pembelajaran digunakan dalam pembelajaran ekonomi disekolah menengah atas atau sederajat.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai referensi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran ekonomi dan sebagai masukan guru dalam melaksanakan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran akuntansi.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru dalam upaya pengembangan inovasi pembelajaran dan dapat menjadi pengetahuan baru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Memudahkan Siswa dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi. Memberikan keuntungan bagi Siswa agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis dan meningkatkan hasil belajar, motivasi dan minat Siswa dalam belajar.

4. Manfaat Dari Segi Isudan Aksi Sosial

Memberikan referensi untuk peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya.

F. Definisi Operasional

Menurut M. Nazir (2013, hlm. 126) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Istilah yang di definisikan pada skripsi ini mencakup :

1. Penerapan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1448) bahwa penerapan adalah perbuatan menerapkan.

Dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar Peserta Didik di SMAN 1 Soreang.

2. *Cooperative Learning*

Rusman (2016, hlm. 202) mengatakan bahwa pembelajaran *Cooperatif* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam dengan struktur yang bersifat heterogen.

3. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Wahyudi siswanto dan Dewi ariani (2016, hlm. 107) mengatakan bahwa Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Teknik TTW dikenalkan oleh Huinker dan Laugh pada tahun 1996.

4. Meningkatkan

meningkatkan adalah memperhebat atau dengan kata lain mereka akan mampu, Kbbi.web.id

5. Hasil belajar Peserta Didik

Juliah (dalam Asep jihad dan Abdul Haris 2012, hlm. 15) mengatakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud penelitian ini adalah suatu perbuatan dengan menerapkan model pembelajaran kepada siswa dengan cara berkelompok dengan tipe *Think Talk Write* yang dimulai dengan menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi dan mengkomunikasikan dan membuat laporan , sehingga siswa mampu memperhebat sub materi dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN; bagian yang berisi pernyataan tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang didalamnya berisi sub bab, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN; bagian yang berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai pembelajaran kooperati tipe *Think Talk Write* dan hasil belajar. Secara prinsip BAB II terdiri dari empat pokok bahasan, yaitu kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikirannya, asumsi dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN; bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut: metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN; bagian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan pada bagian saran yaitu rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian

